

PROYEK AKHIR

**TEKNIK HAND PAINTING
PADA BUSANA PESTA REMAJA**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Menyelesaikan Program Study Diploma Tiga (D3)



Oleh :

Riri Agusti

2006/76398

**PROGRAM STUDI TATA BUSANA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2010

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN PROYEK AKHIR

Proyek Akhir Ini dinyatakan Setelah Diuji Didepan

Tim Penguji Proyek Akhir Jurusan Kesejahteraan Keluarga

Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Dengan Judul

TEKNIK HAND PAINTING PADA BUSANA PESTA REMAJA

Padang, 16 Desember 2010

NAMA : Riri Agusti

NIM/BP : 76398/2006

Program Studi : Diploma III Tata Busana

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. <u>Dra. Haswita Syafri, M.Pd</u> NIP. 19471026 197503 2 001	Pembimbing	1.
2. <u>Dra. Yasnidawati, M.Pd</u> NIP. 19610314 198603 2 015	Penguji	2.
3. <u>Dra. Ernawati N, MPd</u> NIP. 19530503 198103 2 001	Penguji	3.

HALAMAN PENGESAHAN

**Laporan ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Program Studi D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

Diperiksa dan disahkan oleh :

Padang, 16 Desember 2010

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing PA

**Dra. Yasnidawati, M. Pd
NIP. 1961 0314 1986 03 2015**

**Dra. Haswita Syafri, M.Pd
NIP. 1947 1026 1975 03 2001**

**Ketua Jurusan KK
FT UNP**

**Dra. Ernawati, M. Pd
NIP. 1961 0618 1989 03 2002**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil‘alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan pembuatan Proyek Akhir yang berjudul “ **Teknik Hand Painting Pada Busana Pesta Remaja**”. Tujuannya adalah untuk menyelesaikan Program Diploma III Tata Busana pada jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Pembuatan Proyek Akhir ini tidak lepas dari dukungan bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak baik secara moril maupun material untuk semua itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Yasnidawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Program Studi D3 Tata Busana dan Tim Penguji Proyek Akhir.
4. Ibu Dra. Yenni Idrus, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Dra. Haswita Syafri, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Proyek Akhir.
6. Ibu Dra. Ernawati N, M. Pd, selaku Tim Penguji Proyek Akhir.
7. Seluruh Staff Pengajar, Tata Usaha dan Teknisi Jurusan Kesejahteraan

Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

8. Teristimewa untuk keluarga besar (Ayah, ibu, kakak, dan adek) yang telah memberikan semangat, Doa, dan materi untuk menyelesaikan Proyek Akhir ini serta adek, kakak, dan sahabat-sahabatku D3 Tata busana yang memberikan motivasi, dorongan dan bantuannya sehingga Proyek Akhir ini dapat diselesaikan.
9. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan Proyek Akhir ini.

Semoga bimbingan, arahan, masukan dan sumbangan pemikiran yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT sebagai suatu amal kebaikan disisi-Nya. Amin.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam pembuatan Proyek Akhir ini, oleh sebab itu penulis sangat mengharap kan kritik dan saran yang membangun sehingga proposal ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Padang, Desember 2010

Penulis

ABSTRAK

RIRI AGUSTI, 2010: Teknik Hand Painting Pada Busana Pesta Remaja. Program Studi D3 Tata Busana, Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP

Busana pesta remaja adalah pakaian yang melekat pada tubuh khususnya remaja, yang dipakai pada saat pesta tertentu. Busana pesta remaja pada umumnya lebih menonjolkan desain dan menggunakan warna-warna yang cerah dan mencolok. Busana yang dikenakan akan lebih menarik jika pada bahan ada motif atau bergambar diantaranya dengan menggunakan teknik *hand painting*. Teknik *hand painting* adalah pengetahuan membuat lukisan atau membuat seni lukis secara manual atau dengan menggunakan tangan dan menghasilkan karya seni yang indah dipandang mata. Dari proyek akhir ini penulis membuat busana pesta remaja dengan menggunakan teknik *hand painting* di atas kain sutera organdi, menggunakan cat tekstil jenis bubuk khusus untuk bahan sutera organdi. Tujuan pembuatan busana pesta dengan menggunakan teknik ini untuk meningkatkan nilai seni sehingga memberikan ciri khas pada busana pesta. Manfaat dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta kreativitas untuk menghasilkan suatu karya baru serta untuk berwirausaha, juga sebagai referensi untuk melanjutkan pengembangan motif dari teknik *hand painting*. Busana pesta ini menggunakan motif flora (tumbuh-tumbuhan) yang berupa bunga, daun dan batang yang sudah distilasi, hiasan ini di tempatkan pada bagian rok dan balero. Model dari busana pesta ini berupa gaun terusan dengan bagian atas bustier menyatu dengan bagian rok, dan memakai balero dengan lengan setali. Warna kuning digunakan untuk dasar motif pada balero dan rok, warna pada motif yaitu menggunakan warna coklat untuk batang , merah dan biru untuk bunga dan batang, warna hijau untuk daun. Dalam pembuatan produk ini disarankan agar lebih hati-hati dan teliti pada saat proses pencatan bahan, supaya mendapatkan hasil yang lebih rapi dan bagus.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Manfaat Proyek Akhir.....	3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Busana Pesta Remaja.....	5
A. Teknik Hand Painting.....	7
B. Hiasan Penunjang.....	22

BAB III RANCANGAN PRODUK

A. Desain Struktur.....	24
B. Desain Hiasan.....	28
C. Desain Struktur dan Desain Hiasan.....	36

BAB IV PROSEDUR KERJA DAN PEMBAHASAN

A. Langkah dan Gambar Kerja.....	37
1. Mempersiapkan Alat.....	37
2. Mempersiapkan Bahan.....	37
3. Mengambil Ukuran.....	38
4. Pembuatan Pola.....	38
5. Rancangan Bahan.....	43
6. Proses Painting.....	46
7. Memotong Bahan.....	53
8. Proses Menjahit.....	53
B. Keselamatan Kerja.....	55
C. Cara memelihara gaun pesta dan bahan sutera.....	56
D. Rancangan Waktu, Biaya, dan Harga.....	57
E. Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA.....	63
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	65
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 : Lingkaran warna.....	9
2. Gambar 2 : Warna Primer.....	9
3. Gambar 3 : Warna Sekunder.....	10
4. Gambar 4 : Warna Tersier.....	11
5. Gambar 5 : Kombinasi warna Nuans.....	12
6. Gambar 6 : Kombinasi warna Harmonis.....	13
7. Gambar 7 : Kombinasi warna Kontras.....	13
8. Gambar 8 : Kombinasi warna Polikromatik.....	13
9. Gambar 9 : Kombinasi warna Netral.....	13
10. Gambar 10 : Skema warna Monokromatis.....	14
11. Gambar 11 : Skema warna Analogus.....	14
12. Gambar 12 : Skema warna Triadik.....	15
13. Gambar 13 : Skema warna Komplementer.....	15
14. Gambar 14 : Skema warna <i>Split</i> -Komplementer.....	15
15. Gambar 15 : Skema warna Komplementer Ganda.....	16
16. Gambar 16 : Skema warna Polikromatik.....	16
17. Gambar 17 : Warna Pelangi.....	16
18. Gambar 18 : Warna Dingin.....	17
19. Gambar 19 : Warna Panas.....	17
20. Gambar 20 : Contoh sapuan kuas berujung lancip.....	19
21. Gambar 21 : Contoh sapuan kuas berujung pipih.....	19
22. Gambar 22 : Contoh sapuan kuas berujung lancip.....	20
23. Gambar 23 : Contoh sapuan 2 buah kuas berujung lancip.....	20

24. Gambar 24 : Contoh sapuan kuas berujung lancip.....	20
25. Gambar 25 : Contoh sapuan kuas berujung bulat.....	21
26. Gambar 26 : Contoh sapuan kuas berujung lancip.....	21
27. Gambar 27 : Contoh sapuan kuas berujung bulat.....	21
28. Gambar 28 : Payet pasir.....	22
29. Gambar 29 : Payet batang	23
30. Gambar 30 : Payet tebu.....	23
31. Gambar 31 : Payet piring.....	23
32. Gambar 32 : Desain Struktur.....	27
33. Gambar 33 : Pola serak atau pola tabor.....	29
34. Gambar 34 : Pola pinggiran berdiri.....	29
35. Gambar 35 : Pola pinggiran bergantung.....	30
36. Gambar 36 : Pola pinggiran simetris.....	30
37. Gambar 37 : Pola pinggiran berjalan.....	31
38. Gambar 38 : Pola pinggiran memanjat.....	31
39. Gambar 39 : Mengisi bidang segi tiga.....	32
40. Gambar 40 : Pola mengisi bidang lingkaran.....	33
41. Gambar 41 : Pola mengisi bidang lingkaran.....	33
42. Gambar 42 : Motif bunga, batang, dan daun yang sudah stilasi.....	34
43. Gambar 43 : Motif bunga yang sudah distilasi.....	34
44. Gambar 44 : Motif garis lengkung.....	34
45. Gambar 45 : Desain hiasan rok.....	35
46. Gambar 46 : Desain hiasan balero bagian depan.....	35
47. Gambar 47 : Desain struktur dan desain hiasan.....	36

48. Gambar 48 : Pola dasar.....	38
49. Gambar 49 : Pecah Pola Balero.....	40
50. Gambar 50 : Pecah pola Bustier.....	41
51. Gambar 51 : Pola rok.....	43
52. Gambar 52 : Rancangan bahan pada kain Sutera Organdi.....	44
53. Gambar 53 : Rancangan bahan pada kain Saten metalik warna kuning...	44
54. Gambar 54 : Rancangan bahan pada kain saten metalik warna hitam.....	45
55. Gambar 55 : Rancangan bahan kain Furing.....	45
56. Gambar 56 : Rancangan bahan pada kain Tile.....	46
57. Gambar 57 : Membuat motif.....	47
58. Gambar 58 : Memindahkan motif ke bahan.....	47
59. Gambar 59 : Kuas berujung lancip dengan berbagai ukuran.....	47
60. Gambar 60 : Zat tambahan untuk zat bubuk warna tekstil.....	48
61. Gambar 61 : Cat warna yang digunakan.....	49
62. Gambar 62 : Mencampur zat warna.....	49
63. Gambar 63 : Hasil warna setelah selesai dicampur.....	50
64. Gambar 64 : Proses pewarnaan.....	50
65. Gambar 65 : Mewarnai motif.....	51
66. Gambar 66 : Mewarnai dasar motif.....	51
67. Gambar 67 : Proses pencucian.....	52

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: Rancangan Waktu.....	57
2. Tabel 2: Rancangan Biaya.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Konsultasi Proyek Akhir (PA).....	65
Lampiran 2. Hasil Produk.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan-perubahan mode yang spektakuler terjadi di dunia fashion sehingga menjadikan seseorang lebih percaya diri dalam beraktifitas. Busana yang dikenakan akan lebih menarik jika pada bahan ada motif atau bergambar. Menurut Palukadang (1985:7) “Menghias kain adalah seni untuk membuat suatu bahan menjadi lebih indah”. Sedangkan menurut Tamimi (1982:221) “Menghias busana dilakukan untuk meningkatkan nilai seni dan memberi ciri khas”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menghias busana merupakan seni membuat suatu kain/bahan menjadi lebih indah, sehingga dapat meningkatkan nilai seni sekaligus memberi ciri khas pada kain/bahan tersebut. Banyak teknik hias yang dapat digunakan untuk memperindah busana salah satunya dengan teknik lukis (*Hand Painting*). Shadily (1975) “*hand* artinya tangan dalam bahasa indonesia”. Teknik *painting* adalah teknik melukis, dalam hal ini melukis di atas kain dengan menggunakan cat tekstil. Wasito (1995 : 137) menambahkan “ *Paint* adalah melukis, sedangkan *painting* adalah seni melukis atau lukisan “. Jadi teknik *hand painting* merupakan seni melukis dengan menggunakan tangan atau secara manual.

Banyak jenis bahan atau kain yang dapat dilukis contohnya sutera organdi, yaitu kain tipis berbayang, ringan dan bertekstur menyerupai kawat. Bahan sutera merupakan bahan yang bermutu tinggi dengan kehalusan serat-seratnya, dan memenuhi syarat-syarat untuk dijadikan busana pesta. Untuk itulah bahan sutera organdi dapat digunakan sebagai bahan *hand painting*.

Teknik *hand painting* pada busana pesta menghasilkan suatu karya baru, yang bernilai tinggi, menarik, memiliki keindahan dan keunikan tersendiri dengan pengerjaannya yang manual yaitu dengan menggunakan tangan, tidak bisa digantikan oleh buatan pabrik. Proses pengerjaannya memerlukan ketarampilan khusus, ketelitian, dan kesabaran yang tinggi sehingga tidak diproduksi secara massal.

Motif dan warna bisa bersifat eksklusif, sesuai dengan selera orang yang memesan atau orang yang memuatnya. Desain motif yang dibuat pada busana hanya satu, sehingga tidak ada orang yang memakainya karena bersifat eksklusif. Sifat eksklusif inilah yang membuat orang merasa bangga memakainya. Kalangan selebriti dan orang-orang berekonomi kelas menengah ke atas mau membayar mahal untuk sesuatu yang bersifat eksklusif, sesuatu yang indah dan unik.

Produk ini ditujukan atau di pasarkan untuk konsumen kelas menengah ke atas. Remaja zaman sekarang, khususnya remaja kelas menengah ke atas sudah banyak yang memiliki penghasilan sendiri dari usaha sendiri maupun usaha sampingan membantu bisnis orang

tuanya. Kebanyakan dari mereka menyukai fashion, tanpa berfikir panjang akan langsung membeli walaupun dengan harga mahal. Mereka akan bangga memakainya sehingga menambah kepercayaan diri.

Keunggulan busana pesta remaja dengan teknik *hand painting* ini terletak pada kesan mewah yang ditimbulkannya. Bahan dari sutera organdi merupakan bahan yang bermutu tinggi dan berkelas. Motif dibuat berkesan sangat remaja, warna-warna motif yang digunakan memberikan kesan cerah , ceria, anggun, feminin, dan cocok untuk busana pesta siang. Pada busana ditambah dengan hiasan payet jepang dan membuat busana pesta menjadi lebih sempurna. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mencoba membuat busana pesta remaja dengan memakai teknik *hand painting* yaitu dengan menggunakan cat tekstil di atas kain sutera organdi.

Oleh karena itu penulis mengangkat judul Proyek Akhir yaitu **“Teknik Hand Painting Pada Busana Pesta Remaja ”**. Penulis mempunyai harapan meningkatkan mutu suatu barang supaya menjadi daya guna dan seni busana yang artistik, kreatif dan inovatif serta menjadi awal perkembangan busana selanjutnya dan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang busana serta berguna bagi masyarakat.

B. Tujuan dan Manfaat Proyek Akhir

1. Tujuan dari Proyek Akhir

- a. Menciptakan suatu hasil karya busana yang menarik⁴ mengandung nilai-nilai keindahan dan nilai guna, dengan menggunakan teknik *hand painting* di atas kain sutera organdi.
- b. Mengembangkan ide-ide kreatif yang dijadikan sebagai tolak ukur bagi perkembangan dunia *fashion* dalam menghias busana pesta dengan menggunakan teknik *hand painting*.
- c. Dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam menghias bahan/kain.
- d. Salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi D3 Tata Busana jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

2. Manfaat dari Proyek Akhir

- a. Dapat memberi dorongan kepada mahasiswa jurusan Tata Busana untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas, keterampilan dalam menghias busana, dan dapat dijadikan sebagai ide baru dalam teknik menghias kain.
- b. Menambah wawasan bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan dalam hal menciptakan busana dengan menggunakan teknik *hand painting*.
- c. Bagi jurusan kesejahteraan keluarga hasil proyek akhir ini dapat menambah aset/produk baru sebagai arsip ilmu dan

keterampilan dengan teknik *hand painting*, sehingga dapat dipromosikan pada konsumen.

- d. Untuk industri dan masyarakat dapat menambah pengetahuan, membuka lapangan kerja baru, dan menambah penghasilan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Busana Pesta Remaja

Busana adalah segala sesuatu yang digunakan pada tubuh, baik dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan tubuh (Wasia Rusbani, 1984:16). Pesta adalah suatu pertemuan yang suasanaanya gembira diselingi atau diakhiri dengan makan dan minum bersama (W.J.S Poerwodarminto, 1997:106).

Busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri pesta baik siang, sore, dan malam. Menurut Kadarsan (1997:61) menyatakan “ Busana pesta dalam penampilannya lebih sempurna dibanding busana sehari-hari dan nilai keindahannya lebih tinggi”.

Busana pesta dapat dibedakan menurut waktunya, menurut Pahma (1985:9) adalah busana itu terbagi tiga yaitu “(1) Busana pesta siang, warna muda atau cerah, model lebih bagus dari busana berpergian, perhiasan dari perak dan dilengkapi dengan sepatu dan tas, (2) Busana pesta sore, warna lebih mencolok atau agak gelap, model leher agak terbuka, perhiasan jangan mengkilat, (3) Busana pesta malam, warna gelap atau mencolok, model dapat gaun pendek atau panjang, garis leher terbuka dilengkapi dengan shal/cape, perlengkapan sepatu dengan tumit tinggi, tas dengan warna yang

mengkilat dan perhiasan dipakai dengan warna yang gemerlap”. Dalam Proyek Akhir ini penulis memilih busana pesta siang.

Remaja adalah usia muda atau usia yang menginjak dewasa. Pesta Remaja yaitu suatu pertemuan yang dihadiri oleh orang usia muda atau orang-orang dewasa yang suasananya gembira, diselingi atau diakhiri dengan makan minum bersama. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa busana pesta remaja adalah busana yang dipakai oleh usia muda atau menginjak dewasa, untuk menghadiri pesta yang mempunyai nilai keindahan yang lebih tinggi, yang disesuaikan dengan waktu dan kesempatannya.

Ada beberapa jenis busana pesta khususnya busana pesta wanita. Busana pesta yang sering dipakai oleh wanita yaitu rok, blus, gaun pendek atau gaun panjang. Mode-mode busana pesta ini sangat sesuai dengan sifat remaja yang masih ingin diperhatikan dan selalu ingin tampil terbaik disuatu acara misalnya pesta. Adapun pesta yang sering dihadiri oleh remaja adalah pesta ulang tahun dan tahun baru. Busana pesta remaja berbeda dengan busana sehari-hari, busana ini penyelesaiannya lebih rapi dan indah, dari segi biaya pun juga lebih mahal. Pembuatan busana pesta mutu keindahannya tercermin dalam satu kesatuan bahan, model yang eksklusif, hiasan, perlengkapan busana, semua tersusun secara harmonis.

B. Teknik Hand Painting

Ali (1975:462) menerangkan bahwa “ Teknik adalah membuat sesuatu atau melakukan sesuatu ”. Sedangkan menurut Poerwardarminto (1999) “Teknik adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil”.

Hand artinya tangan dalam bahasa Indonesia menurut (Shadily :1975). Teknik *painting* adalah salah satu teknik menghias dengan jalan melukis di atas kertas, tekstil dan lain sebagainya. Melukis merupakan salah satu pelepasan ekspresi manusia yang diungkapkan sejak zaman dahulu. Kegiatan melukis tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan ekspresi, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai hiasan atau karya seni bahkan dapat menjadi mata pencaharian.

Melukis merupakan suatu bentuk karya seni, Wiharso (1996) “Menganggap seni sebagai media ekspresi melalui ciptaan”. Sedangkan Sapirin (1990) menambahkan “Seni rupa adalah segala macam kesenian yang keindahannya hanya dapat dinikmati dengan penginderaan mata yang meliputi seni lukis, seni pahat, seni bangunan, seni pakaian dan karya tekstil”.

Wasito (1995:137) menambahkan “*paint* adalah melukis, sedangkan *painting* adalah seni lukis atau lukisan”. Dengan demikian penulis menyimpulkan teknik *hand painting* adalah pengetahuan membuat lukisan atau membuat seni lukis secara manual atau dengan menggunakan tangan dan menghasilkan karya seni yang indah dipandang mata.

Dalam Proyek Akhir ini penulis memakai salah satu dari karya seni rupa yaitu seni lukis dengan menggunakan bahan tekstil sebagai medianya. Penulis membuat lukisan di atas kain dengan menggunakan cat tekstil. Cat tekstil yang digunakan adalah cat bubuk khusus untuk bahan sutera organdi dan tidak bisa di catkan ke bahan lain, karena hasilnya akan melebar. Cat ini dipilih karena berkualitas tinggi, hasilnya lebih halus, dan rata.

Cat tekstil yang dipakai berbahan dasar bubuk ini kemudian dicampur dengan zat-zat lain yaitu *Soda kue*, *Resisal*, dan *Swater*. Bahan-bahan ini terlebih dahulu dilarutkan dengan air sesuai dengan takaran, gunanya untuk mempertahankan warna setelah dicuci nanti dan tahan lama walaupun sering dicuci.

Untuk melukis di atas kain diperlukan pemahaman tentang warna dalam teknik *painting* atau melukis. Warna merupakan unsur yang sangat penting dalam seni melukis di atas kain, karena dengan adanya pengetahuan tentang warna maka karya yang dibuat akan menjadi lebih indah dan menarik. Pewarnaan tekstil menggunakan warna-warna dasar (merah, kuning, biru) yang ada dalam lingkaran warna.

Dalam pengelompokan warna ada bermacam-macam teori yang berkembang mengenai warna, teori yang lazim dipergunakan dalam desain busana dan mudah dalam proses pencampurannya adalah teori warna Prang karena kesederhanaannya.

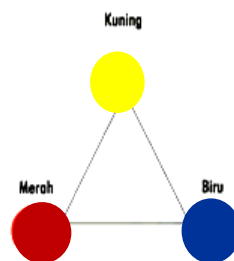


Gambar 1: Lingkaran warna Prang
Sumber : Soekarno. 2004 :16

1. Teori Campuran Warna Prang

a. Warna Pokok atau Warna Primer

Warna-warna pokok yang dimaksud adalah warna-warna yang tidak dapat dihasilkan dari campuran warna-warna lain. Berdasarkan pengertian tersebut, warna hitam, putih, emas, dan perak termasuk dalam deretan warna pokok. Namun, karena tidak menampilkan kroma tertentu, warna-warna tersebut dianggap bukan warna. Karenanya dalam deretan warna pokok atau primer hanya terdapat tiga warna, yakni warna merah, kuning, dan biru.

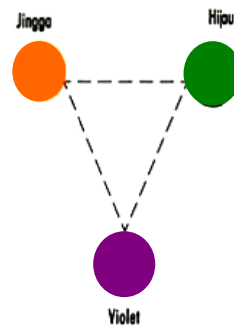


Gambar 2: Warna Pokok atau Primer
Sumber : Soekarno. 2004 :14

b. Warna Campuran atau Warna Sekunder

Warna campuran atau warna sekunder adalah warna yang dihasilkan dari campuran warna pokok.

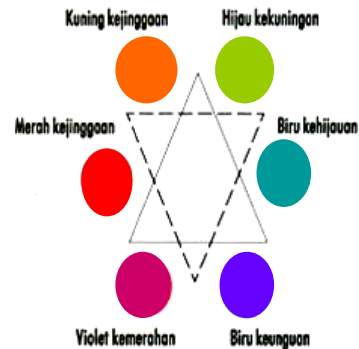
1. Campuran warna merah dengan kuning. Warna merah dicampur dengan warna kuning akan menghasilkan warna jingga atau orange.
2. Campuran warna kuning dengan biru. Warna kuning dicampur dengan biru akan menghasilkan warna hijau.
3. Campuran warna biru dengan merah. Warna biru dicampur dengan warna merah akan menghasilkan warna ungu atau violet.



Gambar 3: Warna Sekunder
Sumber : Soekarno. 2004 :15

c. Warna Tersier

Dua warna sekunder yang dicampurkan akan menghasilkan warna tersier, yaitu warna hijau kekuningan, biru kehijauan, biru keunguan, violet kemerahan, merah kejinggaan, dan kuning kejinggaan.



Gambar 4 : Gambar Warna Tersier

Sumber : Soekarno, 2004 :16

d. Warna komplementer

Warna komplementer adalah warna yang dihasilkan dari dua warna yang terletak tepat bersebrangan pada garis lurus yang ditarik melalui titik pusat lingkaran warna. Jadi warna yang terletak di kedua ujung garis tengah lingkaran warna merupakan warna komplementer.

e. *Tint dan Shade*

Warna tint adalah warna yang dihasilkan dari pencampuran suatu warna dengan warna putih. Warna shade adalah warna yang dihasilkan dari pencampuran suatu warna dengan warna hitam.

2. Dimensi warna

Warna mempunyai tiga dimensi sebagai berikut :

- Hue*, menunjukkan macam warna dalam deretan warna sejenis, dan dimensinya berbentuk mendatar.

- b. *Value*, menunjukkan berat atau ringannya warna, dan dimensinya berbentuk vertikal.
- c. *Kroma*, menunjukkan kemurnian dan kecermerlangan warna (nilai warna). Masa kroma menunjukkan dimensi mendekat dan menjauh.

3. Kombinasi Warna

Dalam rancangan busana sebaiknya tidak memilih satu macam warna saja, tetapi juga memilih variasi bermacam-macam warna. Mendapat keserasian dan keselarasan dalam mengkombinasikan warna dapat dilakukan dengan jalan meletakkan dua warna atau lebih secara berjejer atau bersebelahan, sehingga akan didapat paduan warna yang selaras dan terlihat menarik.

- a. Kombinasi warna *Nuans*, yaitu kombinasi warna dengan cara memadukan dua atau lebih yang mempunyai perbedaan sedikit *kroma*. Kombinasi *nuans* selalu menarik, berkesan selaras dan lembut, contoh warna ungu tua dengan *tint* ungu.



Kombinasi nuans

Gambar 5: Kombinasi warna *Nuans*

Sumber : Soekarno. 2004 :19

- b. Kombinasi Harmonis, yaitu kombinasi warna dengan cara memadukan warna-warna pokok dengan warna sekunder,



Gambar 6: Kombinasi Warna Harmonis
Sumber : Soekarno. 2004 :20

- c. Kombinasi Kontras, yaitu kombinasi perpaduan dua corak warna yang didapat dari warna yang mempunyai sifat lain.



Gambar 7: Kombinasi warna Kontras
Sumber : Soekarno. 2004 :21

- d. Kombinasi Polikromatis, yaitu kombinasi dari beberapa warna yang mempunyai tingkatan nilai gelap dan terang.



Gambar 8: Kombinasi warna Polikromatis
Sumber : Soekarno. 2004 :21

- e. Kombinasi Netral, yaitu kombinasi memadukan suatu warna pilihan dengan warna netral. Warna apapun jika dikombinasikan dengan warna netral, akan tampak selaras dan menarik.



Sumber : Soekarno, 2004 :21

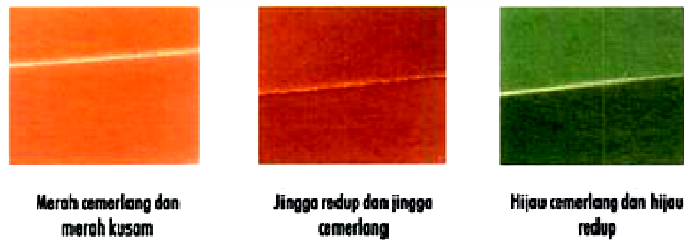
Gambar 9: Kombinasi warna Netral

Sumber : Soekarno, 2004 :21

4. Skema Warna

Skema warna hanya merupakan pedoman untuk memperoleh warna yang selaras dan menarik.

- a. Skema warna Monokromatis, yaitu menggunakan perpaduan warna-warna yang sama, tetapi berbeda kemurniannya, sehingga jika dilihat sepintas akan tampak sama, tetapi yang satu cemerlang yang lainnya redup, dan seterusnya.



Gambar 10: Skema warna Monokromatis

Sumber : Soekarno, 2004 :22

- b. Skema warna *Analogus*, yaitu merupakan perpaduan warna-warna yang bersebelahan letaknya dalam lingkaran warna.



Gambar 11: Skema warna *Analogus*

Sumber : Soekarno, 2004 :22

- c. Skema warna *Triadik*, yaitu merupakan kombinasi warna-warna yang terletak pada titik sudut segitiga sama sisi dalam lingkaran warna. 15



Gambar 12 : Skema warna *Triadik*
Sumber : Soekarno. 2004 :23

- d. Skema warna Komplementer, yaitu menggunakan kombinasi warna-warna yang saling berseberangan letaknya dalam lingkaran warna.



Gambar 13 : Skema warna Komplementer
Sumber : Soekarno. 2004 :23

- e. Skema warna *Split-Komplementer*, yaitu merupakan kombinasi warna-warna yang terletak pada semua titik yang membentuk huruf Y pada lingkaran warna.



Gambar 14 : Skema warna *Split-Komplementer*
 Sumber : Soekarno. 2004 :24

- f. Skema warna Komplementer Ganda, yaitu merupakan sepasang warna yang berdampingan dengan sepasang komplementer.



Gambar 15 : Skema warna Komplementer Ganda
 Sumber : Soekarno. 2004 :24

- g. Skema warna Polikromatik, yaitu perlawanan atau perpaduan warna yang didapat dari rangkaian 4 warna dalam lingkaran warna, yang terdiri dari komplemen warna berhadap-hadapan.



Gambar 16 : Skema warna Polikromatik
 Sumber : Soekarno. 2004 :24

- h. Warna Pelangi, yaitu perpaduan yang didapat dari warna merah, jingga kuning, hijau, biru, ungu muda, dan ungu.



Gambar 17 : Warna Pelangi
Sumber : Soekarno. 2004 :25

- i. Warna Dingin, yaitu warna-warna yang mengandung unsur warna biru, hijau, ungu, biru muda, hijau muda, dan hijau tua.



Gambar 18 : Warna Dingin
Sumber : Soekarno. 2004 :25

- j. Warna Panas, yaitu warna-warna yang mengandung unsur-unsur warna merah, orange, kuning, kuning orange, orange muda, dan merah muda.



Gambar 19 : Warna Panas
Sumber : Soekarno. 2004 :25

5. Sifat Warna

- a. Warna merah, merupakan sifat yang diasosiasikan sebagai lambang kegembiraan dan keberanian 18
- b. Warna hitam, merupakan lambang kenikmatan dan kedudukan, tepat sekali dipergunaan untuk pakaian jamuan resmi.
- c. Warna kuning, merupakan lambang keagungan, kehidupan mempunyai sifat sakti, kecemburuan, dan keributan. Warna yang paling bercahaya yang menarik minat orang.
- d. Warna putih, mempunyai sifat bercahaya, sering diasosiasikan dengan hal-hal yang bersifat kesucian dan kebersihan.
- e. Warna biru, mempunyai sifat dingin, pasif, dan tenang. Warna ini diasosiasikan sebagai lambang ketenangan, pengorbanan, harapan, disenangi oleh seseorang yang berjiwa dewasa dan mantap.
- f. Warna hijau, mempunyai sifat pasif, disenangi oleh seseorang yang bersifat santai dalam keseharian hidupnya.
- g. Warna violet, mempunyai sifat dingin yang mengesankan, sering diasosiasikan dengan kesedihan, ketabahan, dan keadilan.
- h. Warna abu-abu, digunakan sebagai latar belakang yang baik untuk segala warna. Warna ini sering diasosiasikan sebagai lambang ketenangan dan kerendahan hati.
- i. Warna lembut, yaitu warna merah muda, biru muda, dan hijau muda. Warna lembut mempunyai sifat cenderung menunjukkan sifat kewanitaan yang mendalam.

- j. Warna pastel, yaitu warna-warna krem, cokelat muda, putih susu, hijau kaki, dan kuning gading. Warna pastel mempunyai sifat cenderung menunjukkan sifat kejantanan yang lembut atau mendalam.

Dalam Proyek Akhir ini penulis menggunakan kombinasi warna kontras. Warna yang penulis gunakan adalah warna merah, kuning, biru, coklat dan hijau.

Dalam proses melukis dibutuhkan peralatan contohnya seperti kuas. Kuas yang digunakan adalah kuas yang ujungnya lancip dengan berbagai ukuran.

Teknik menyapukan kuas di atas kain, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh sapuan kuas seperti gambar dibawah ini dengan cara menekan kuas pada tarikan garis awal dan berangsur-angsur tekanan dikurangi sehingga garis akhir menipis.



Gambar 20 : Contoh sapuan kuas berujung lancip
Sumber : Yati Mariana Garnadi, 2005 :38

2. Untuk memperoleh hasil sapuan kuas dengan menggunakan kuas berujung pipih dengan garis lengkung tanpa mengubah posisi memegang kuas. Hal ini menghasilkan efek tekanan yang berbeda saat kuas berada pada titik lengkung.



Gambar 21 : Contoh sapuan kuas berujung pipih

Sumber : Yati Mariana Garnadi, 2005 :38

3. Hasil tarikan kuas diperoleh dengan cara menyatukan kuas dua kali dan tunggu sapuan pertama agak mongering, kemudian timpa dengan sapuan kuas ke dua sehingga menghasilkan ketebalan cat.



Gambar 22: Contoh sapuan kuas berujung lancip

Sumber : Yati Mariana Garnadi, 2005 :38

4. Untuk membuat variasi yang menarik dengan cara menggabungkan 2 buah kuas berujung lancip bernomor kecil maka akan didapatkan berbagai hasil tarikan garis yang unik.



Gambar 23: Contoh sapuan 2 buah kuas berujung lancip

Sumber : Yati Mariana Garnadi, 2005 :38

5. Kuas yang digunakan adalah kuas berujung lancip bernomor kecil. Kuas disapukan dengan tarikan garis bebas. Sebelumnya kuas dimasukkan sebentar ke dalam air sehingga pada akhir garis dapat menimbulkan efek cat encer.



Gambar 24: Contoh sapuan kuas berujung lancip

Sumber : Yati Mariana Garnadi, 2005 :39

21

6. Kuas yang digunakan adalah kuas berujung bulat dengan nomor besar. Menggunakan cat yang agak encer, kuas disapukan dengan arah vertikal dan diagonal sehingga menghasilkan efek detail tarikan kuas.



Gambar 25: Contoh sapuan kuas berujung bulat

Sumber : Yati Mariana Garnadi, 2005 :39

7. Masih menggunakan kuas berujung lancip bernomor kecil, kuas disapukan dengan tarikan vertikal. Untuk memperoleh efek cat seakan-akan habis atau menipis, kuas yang telah diberi cat dikeringkan dengan meniriskan catnya.



Gambar 26: Contoh sapuan kuas berujung lancip

Sumber : Yati Mariana Garnadi, 2005 :39

8. Menggunakan kuas berujung bulat dan bernomor besar, kuas disapukan dengan tarikan melengkung atau berkelok-kelok. Cat dibuat dengan sangat encer sehingga warnanya menjadi muda dan menghasilkan efek cat air.



Gambar 27: contoh sapuan kuas berujung bulat

Sumber : Yati Mariana Garnadi, 2005 :39

Dari penjelasan teknik menyapuan kuas di atas sangat diperlukan dalam proses pencatan untuk mendapat hasil pencatan yang lebih bagus.

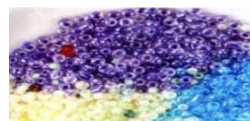
C. Hiasan Penunjang

Hiasan penunjang busana diantaranya adalah dengan memberi tambahan payet pada bagian busana yang diinginkan. Payet merupakan benda kecil yang bisa memberi arti besar dengan sentuhan sulam dari tangan yang trampil (Maya dan Coly, 2007:1). Payet digunakan untuk memperindah atau mempercantik sehingga memberikan unsur mewah pada pakaian, sesuai dengan syarat busana pesta. Payet terdiri dari berbagai macam dan bentuk, bahan dan warnanya. Sejarah mencatat sejak zaman purbakala telah mengenal payet dari batu, kayu dan berbagai unsur alam lainnya. Pada masa kini payet dibuat dari batuan alam maupun batu masakan seperti kristal, aklirik, dan plastik.

Dengan penambahan hiasan payet pada busana akan menambah keindahan dan kemewahan pada busana tersebut karena payet bersifat berkilau.

Macam-macam payet:

1. Payet pasir, bentuknya bulat kecil dengan lubang ditengahnya. Dapat digunakan untuk membuat kelopak bunga, helai daun, penutup bagian tengah payet dan berbagai macam bentuk lainnya sesuai kreatifitas kita.



Gambar 28 : Payet pasir
Sumber : Maya dan Coly, 2007 :6

2. Payet bentuk bambu, payet ini berbentuk silinder atau seperti bambu dan agak panjang. Digunakan untuk membentuk tangkai, tepian motif, isian kelopak bunga atau daun dan bentuk lainnya.



Gambar 29: Payet Bambu
Sumber : Maya dan Coly, 2007 :6

3. Payet tebu atau payet patahan, bentuknya seperti selinder ada lobang ditengahnya dan pendek.



Gambar 30: Payet Tebu
Sumber : Maya dan Coly, 2007 :7

4. Payet piring, bentuknya seperti piring memiliki lubang pada sumbunya. Payet piring terbagi dua yaitu bentuk piring datar dan bentuk mangkuk, biasa digunakan untuk kelopak bunga mawar dan bentuk lainnya.



Gambar 31: Payet piring

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembuatan busana pesta remaja menggunakan teknik *hand painting* khususnya pesta siang, dengan menggunakan cat tekstil jenis bubuk khusus untuk bahan sutera organdi, merupakan karya inovatif yang dijadikan sebagai hiasan busana pesta dan dapat dijadikan asset penghasilan.
2. Dengan menggunakan teknik *hand painting* ini merupakan salah satu teknik menghias busana pesta, sehingga dapat dikembangkan dalam kehidupan rumah tangga dan masyarakat.

B. Saran

1. Mahasiswa kesejahteraan keluarga agar lebih kreatif dalam menghias busana pesta dengan teknik *hand painting* menggunakan cat tekstil.
2. Jurusan agar dapat meningkatkan lagi kreasi inovatif dan dari dalam diri seseorang untuk dapat menciptakan karya yang bagus dan dapat menambah aset/income untuk jurusan.
3. Pengrajin lebih mengembangkan motif yang sudah ada dan menciptakan motif baru yang bisa diterima di pasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1975. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Atisah, Sihavelut. 1991. *Dasar-Dasar Desain*. Jakarta. Depdikbud.
- Buku Panduan. 2007. Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang, FT. UNP Padang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Garnadi, Yati Mariana. 2005. *Melukis di Atas Kain*. Jakarta. Dian Rakyat.
- Garnadi, Yati Mariana. 2007. *Melukis di Atas Sutera*. Jakarta. Dian Rakyat.
- Hasan Shadaly. 1975. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta. PT Gramedia.
- Hayatunnufus. 2003. *Desain Bordir*. Padang: FT UNP.
- Kadarsan, Harpini. 1997. *Tata busana 3*. Jakarta. Depdikbud.
- Maya, Coly. 2007. *Kreasi Sulam Payet Pemula*. Kawan Pustaka. Jakarta.
- Pahma, Yulaila. 1985. *Pendidikan Ketarampilan Praktis*. Pekalongan: TB. Angkasa.
- Pulukadang, Warsia Roesbani. (1982). *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung: Angkasa.
- S, Sapirin. 1990. *Sejarah Kesenian Indonesia*. Jakarta: Pranja Paramita.
- Soekarno. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Tamimi, Z.D Enna. 1982. *Terampil Memantas Diri dan Menjahit*. Jakarta: Depdikbud.
- Wasia Rusbani. 1984. *Pengetahuan Pakaian*. Jakarta: Depdikbud.
- Wasito, W. Tito. 1985. *Kamus Inggris Indonesia*. Bandung: Husta.